

**PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP
NGGELUH PADA PERNIKAHAN SUKU KARO
DI DESA GONGSOL KECAMATAN
MERDEKA**

SKRIPSI

Oleh:

ANANDA LUBIANA

1903110336

Program Studi Ilmu Komunikasi

Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : ANANDA LUBIANA

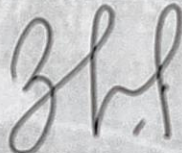
NPM : 1903110336

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Proses Komunikasi Dalam Tradisi Sangkep Nggeluh Pada
Pernikahan Suku Karo Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka

Medan, 21 September 2023

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, SS., M.Hum

NIDN. 0131038201

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0127048401

DEKAN



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP

NIDN. 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

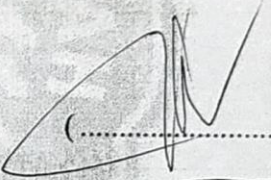
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

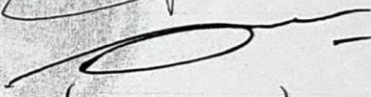
Nama Mahasiswa : ANANDA LUBIANA
NPM : 1903110336
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

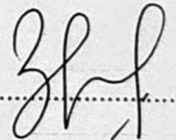
PENGUJI I : Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom

(.....)


PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

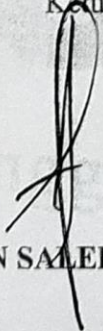
(.....)


PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

(.....)


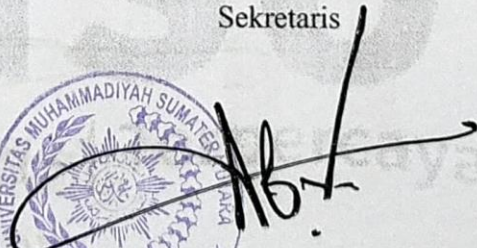

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ANANDA LUBIANA, NPM 1903110336, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan



ANANDA LUBIANA

1903110336

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul "Proses Komunikasi Dalam Tradisi Sangkep Nggeluh Pada Pernikahan Suku Karo Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka".

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada orang tua peneliti, Ayahanda tersayang Raiful Zaman dan Ibunda tersayang Lisdawati atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan doanya sehingga peneliti kelak menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Peneliti selalu mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Di samping itu semua, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.IKom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Hj. Yurisna Tanjung Dra., M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elvita Yenni, SS., M.Hum., selaku Dosen pembimbing yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Kepala Desa Gongsol dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di Desa Gongsol tersebut.
9. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh keluarga khususnya Kedua Orang tua peneliti dan Adik peneliti Dinda Zalisha yang banyak membantu dan selalu memberikan semangat.
11. Seluruh narasumber penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menjawab seluruh pertanyaan dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat peneliti Laila Hanna, Rica Anggraini, Adis Savira, Sintia Pratiwi, Atikah Hazami, Cinta Widya Riska dan teman hidup peneliti Muhammad Abdillah Pratama yang telah memberikan dukungan, mendoakan, menemani, selalu ada di saat penulis bertanya dan senantiasa membantu.

13. Buat teman-teman perjuangan stambuk 2019 Ilmu komunikasi FISIP UMSU yang telah sama-sama berjuang.

14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dan telah membantu saya dalam segi penelitian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru orang-orang yang membacanya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, 12 September 2023

Peneliti,

Ananda Lubiana

1903110336

**PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP
NGGELUH PADA PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA
GONGSOL KECAMATAN MERDEKA**

ANANDA LUBIANA

NPM : 1903110336

ABSTRAK

Penelitian ini dengan latarbelakang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Kebudayaan di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari tradisi atau kebiasaan. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi sebuah kepercayaan. Proses komunikasi yang ada di dalam tradisi Sangkep nggeluh yang merupakan sistem kekerabatan suku Karo, biasanya terjadi dalam tradisi pernikahan suku Karo. Proses komunikasi ini dilakukan untuk memahami peran komunikasi dalam menjaga dan melestarikan tradisi Sangkep nggeluh ini. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi, proses komunikasi, komunikasi antarbudaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Narasumber yang dipilih sebanyak 5 orang dengan menggunakan teknik Analisis Data. Dari hasil penelitian ini proses komunikasi tradisi Sangkep nggeluh ini terjadi jika ada Kalimbubu, Senina, dan Anak beru. Proses komunikasi tradisi Sangkep nggeluh ini terlaksana jika mereka saling menjalankan tugas dan perannya. Dan saat salah satu calon pengantin belum ada yang mempunyai marga atau beru harus mencari Jabu kendulen terlebih dahulu untuk mendapatkan Sangkep nggeluhnya.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Tradisi Sangkep Nggeluh, Jabu Kendulen

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi	6
2.1.1. Fungsi Komunikasi.....	7
2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	8
2.2 Proses Komunikasi.....	9
2.2.1. Proses Komunikasi Secara Primer.....	9
2.2.2. Proses Komunikasi Secara Sekunder	10
2.2.3. Unsur – Unsur Dalam Proses Komunikasi	10
2.3 Komunikasi Antarbudaya.....	11
2.3.1. Proses Komunikasi Antarbudaya.....	12
2.4 Tradisi Sangkep Nggeluh	13

BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis penilitan	17
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	18
3.3.1 Tradisi Sangkep Nggeluh Pernikahan Suku Karo.....	18
3.3.2 Proses komunikasi.....	18
3.4 Katagorisasi Penelitian	20
3.5 Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	22
3.8 Lokasi & Waktu Penelitian	22
3.9 Deskripsi ringkas objek	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil penelitian.....	24
4.2 Pembahasan	33
BAB V PENUTUP.....	38
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
5.2.1 Saran Praktis.....	38
5.2.2 Saran Teoritis	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	20
Tabel 4.1 Nama serta peran informan dalam tradisi Sangkep Nggeluh.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat kerja, dipasar, maupun dalam masyarakat atau di mana kita berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam berkomunikasi (Kuhu et al., 2022).

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis (Pohan & Fitria, 2021).

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama (Pohan & Fitria, 2021).

Budaya adalah sebuah sistem yang mempunyai koherensi sistem yang lain. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku, sastra, lukisan, nyanyian, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologi dari sistem pengetahuan masyarakat. Namun suatu sistem budaya

juga tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan (Sri Astuti A. Samad, 2017)

Kebudayaan di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari tradisi kebiasaan. Tradisi itu sendiri bukanlah hal yang sudah selesai dan berhenti, melainkan suatu hal yang masih ada dan terus berkembang hingga sekarang ini, tradisi ini berkembang mengikuti arus perubahan sosial, namun perubahan yang terjadi tidaklah melenceng jauh dari akarnya termasuk sebuah tradisi lisan (Septiani, 2022)

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan dan kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat kearifan lokal yang dimilikinya (Septiani, 2022)

Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya akan menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat, kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat tersebut telah melekat dan menjadi hal pokok dalam kehidupannya (Shodikin, 2021).

Budaya lokal sangat menarik perhatian untuk dikaji diantaranya karena budaya setempat memiliki karakteristik yang cukup efektif untuk menjaga

harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu tradisi Sangkep Nggeluh. Sangkep Nggeluh merupakan salah satu kebudayaan lokal Karo yang dapat menjadi media transformasi pendidikan pada masyarakat melalui proses pernikahan.

Manusia sebagai makhluk simbolik, karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari simbol-simbol yang berada di lingkungannya, dan simbol tersebut akan mengandung berbagai makna tergantung pada persepsi manusia (Dewi, 2021)

Medan merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki penduduk dengan etnis yang sangat beragam. Keanekaragaman etnis mengakibatkan beragamnya pola komunikasi dan interaksi keseharian masyarakat. Salah satunya adalah penggunaan bahasa daerah dan saluran media yang digunakan (Anshori et al., 2021)

Penelitian tentang proses komunikasi dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo penting dilakukan untuk memahami peran komunikasi dalam menjaga dan melestarikan tradisi budaya suatu komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang sistem komunikasi tradisional yang masih relevan dalam konteks budaya modern dan perubahan sosial yang terjadi.

Namun, meskipun tradisi Sangkep Nggeluh memiliki kekayaan komunikasi dan nilai budaya yang dalam, belum ada penelitian yang secara khusus mendalami proses komunikasi yang terjadi dalam tradisi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis proses

komunikasi dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana proses komunikasi dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah menggali dan memahami proses komunikasi yang terjadi dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini membantu mempertahankan dan melestarikan tradisi Sangkep Nggeluh yang merupakan bagian penting dari warisan budaya suku Karo. Dengan memahami proses komunikasi yang terlibat dalam tradisi ini.
- b. Memberikan wawasan yang berharga tentang sistem komunikasi yang digunakan dalam tradisi Sangkep Nggeluh suku Karo.
- c. Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran publik tentang budaya suku Karo dan tradisi mereka, terutama mengenai pernikahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) Bab yaitu:

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan, dan manfaat dari penelitian.

BAB II : Berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep pada penelitian.

BAB III: Persiapan dan pelaksanaan penulisan yang menguraikan tentang metodologi penulisan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti

BAB V : Penutup yang akan menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. Segala sesuatu yang dilakukan dapat diartikan sebagai komunikasi (Sari & Basit, 2018).

Selain itu komunikasi memiliki peran sangat vital bagi kehidupan manusia, karena harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Dalam keluarga memerlukan komunikasi, begitu juga di dalam lingkungan masyarakat (Sari & Basit, 2018).

Di dalam komunikasi terdapat jenis komunikasi yang digunakan pada masyarakat, adapun jenis komunikasi yang dilakukan oleh mereka yaitu berupa pesan yang digunakan secara verbal ataupun non verbal (Hasan, 2016).

Komunikasi yang menggunakan pesan verbal dapat dikatakan sebagai komunikasi verbal, dan komunikasi yang menggunakan pesan nonverbal dapat disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang

menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan (Triyono et al., 2017).

Komunikasi juga memiliki komunikasi multikultural dimana multikulturalisme adalah konsep yang ingin membawa masyarakat dalam kerukunan dan perdamaian tanpa adanya konflik dan kekerasan, meski di dalamnya terdapat kompleksitas perbedaan (Septiani, 2022).

Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (fundamental) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari (Zulfahmi, 2017).

Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia atau individu dan dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu (Zulfahmi, 2017).

2.1.1. Fungsi Komunikasi

Tidak hanya secara personal, sekumpulan orang atau kelompok masyarakat menggunakan komunikasi sebagai tujuan berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang dilakukan sekelompok orang memiliki fungsi dan tujuan dalam mengekspresikan identitasnya. Selain itu merupakan bentuk representasi budaya sebagai penanda kesamaan latar budaya anggotanya (Zulfahmi, 2017).

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

a. Pengirim (Komunikator)

Pengirim atau komunikator merupakan individu atau entitas yang menginisiasi proses komunikasi. Ia bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada penerima melalui saluran komunikasi. Komunikator dapat berupa individu, organisasi, atau kelompok yang memiliki niat untuk berkomunikasi.

b. Pesan

Pesan adalah informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, simbol, gambar, suara, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut. Pentingnya penyampaian pesan yang jelas dan terstruktur adalah kunci keberhasilan dalam komunikasi.

c. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Saluran komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, media elektronik, atau kombinasi dari beberapa media tersebut. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses komunikasi.

d. Penerima (Komunikan)

Penerima atau komunikan adalah individu atau entitas yang menerima pesan dari pengirim. Komunikan bertanggung jawab untuk memahami dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterimanya. Pemahaman yang

baik dan respon yang tepat dari penerima penting dalam memastikan kesuksesan komunikasi.

e. **Konteks Komunikasi**

Konteks komunikasi merujuk pada situasi, lingkungan, dan kondisi di mana komunikasi terjadi. Konteks dapat mencakup faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai, norma, tujuan komunikasi, dan hubungan antara pengirim dan penerima. Memahami konteks komunikasi sangat penting dalam menginterpretasikan pesan dengan benar.

2.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahaminya informasi oleh komunikan. Esensi dalam proses komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan makna diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi antar manusia (Hadiono, 2016).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya (Hadiono, 2016).

Proses Komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

2.2.1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang

(*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan (Hadiono, 2016).

2.2.2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak (Hadiono, 2016).

2.2.3. Unsur – Unsur Dalam Proses Komunikasi

- a) *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b) *Encoding*: penyandian, yakni proses pengalihan pikir kepada bentuk lambang.
- c) *Message*: pesan yang merupakan lambang bermakna yang di sampaikan oleh komunikator.
- d) *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) *Decoding*: pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

- f) *Recaiver*: komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g) *Response*: tanggapan, seperangkat reaksi kapada komunikan setelah diterpa pesan.
- h) *Fedback*: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i) *Noise*: gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat di terimanya pesan lain oleh komuikan yang berbeda dngan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepanya (Hadiono, 2016).

2.3 Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah seni untuk memahami dan dipahami oleh masyarakat dari budaya yang berbeda, berbagai cara dan pendekatan yang manusia lakukan untuk membangun komunikasi antarbudaya. Artinya, komunikasi yang mereka lakukan pada orang lain maupun kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, perpaduan, dan akulturasi (Saputra, 2019).

Individu yang memasuki lingkungan baru berarti melakukan kontak antarbudaya, maka komunikasi antarbudaya menjadi hal yang tidak terelakan. Dengan demikian, komunikasi antarbudaya menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mengenal, mempelajari, dan sampai pada perpaduan antarbudaya. Kebudayaan meliputi tradisi dan kebiasaan masyarakat yang mencerminkan ide, gagasan, dan hasil karya manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan diwujudkan dalam

berbagai praktik. Komunikasi Antar Budaya merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda (Saputra, 2019)

Komunikasi Antar Budaya merupakan proses komunikasi yang terjadi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Perbedaan Budaya
- b. Perbedaan Bahasa
- c. Perbedaan Kebiasaan
- d. Perbedaan Nilai

Komunikasi antar budaya (KAB) bukanlah fenomena yang baru. KAB telah dilakukan sejak lama ketika orang dari kultur yang berbeda berinteraksi satu sama lain, dalam situasi global sekarang ini hal yang penting dilakukan adalah bagaimana kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang yang secara kultural berbeda. KAB merupakan “perluasan” terhadap studi komunikasi antar pribadi, komunikasi organisasi dan area studi komunikasi antar manusia lainnya (Septiani, 2022).

Komunikasi antarbudaya dipahami sebagai proses transaksional, proses simbolik yang melibatkan atribusi makna antara individu-individu dari kultur yang berbeda (Septiani, 2022)

2.3.1. Proses Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi merupakan proses yang menghubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbaharui. Komunikasi melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui suara, kata- kata. Pada hakikatnya

proses komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lainnya, yakni suatu proses yang interaktif, transaksional dan dinamis (Athiya, 2019).

Komunikasi antarbudaya yang interaktif yaitu dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah/timbal balik (*two ways communication*). Komunikasi transaksional meliputi 3 unsur, yaitu keterlibatan emosi yang tinggi yang berkesinambungan atas pertukaran pesan, berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang dan berpartisipasi dalam komunikasi antarbudaya untuk menjalankan suatu peranan (Athiya, 2019).

2.4 Tradisi Sangkep Nggeluh

Masyarakat etnis Karo yang mendiami dataran tinggi bagian utara Sumatera adalah salah satu etnis yang ada di Nusantara. Etnis Karo sebagai suatu kesatuan masyarakat memiliki konsep kehidupan yang mengatur hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Konsep tersebut diturunkan secara turun temurun secara lisan, gerak, simbol, tertulis, maupun artefak melalui proses yang panjang. Konsep tersebut menjadi pegangan hidup masyarakat etnis Karo hingga saat ini. Untuk memahami masyarakat etnis Karo, seseorang harus terlebih dahulu memahami *Sangkep Nggeluh* (Tarigan, 2017).

Sangkep Nggeluh jika diartikan adalah keutuhan hidup seseorang, Yang dimaksud dengan keutuhan yaitu unsur-unsur dalam adat istiadat yang mengatur masyarakat Karo. Jika seorang

masyarakat etnis Karo tidak memiliki *Sangkep Nggeluh*, masyarakat itu boleh dikatakan belum sah menjadi orang Karo. Untuk masyarakat pendatang yang menetap serta menikahi orang Karo, seseorang itu akan dicarikan *Sangkep Nggeluh*-nya (Tarigan, 2017).

Pernikahan sesama orang Karo dalam adat Karo sudah semestinya terjadi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi pernikahan antara orang Karo asli dengan orang yang bukan berasal dari orang Karo asli. Misalnya, orang Melayu, Jawa, Aceh, Batak Toba dan lain sebagainya. Jika hal perkawinan berbeda suku ini terjadi maka ada yang dinamakan dengan Pemberian Merga/Beru jika orang tersebut menikah dengan orang suku Karo, yang di mana hal ini terjadi agar orang yang berasal dari luar suku Karo ini memiliki *Jabu Kundelen* (Keluarga Angkat). Yang dimana artinya orang yang berasal dari suku lain itu menjalankan adat untuk mendapatkan Merga/Beru dalam adat Karo dengan mengangkat orang tua yang memiliki marga dalam budaya Karo, Ketika dia sudah mendapatkan Merga/Beru dalam budaya Karo maka seluruh anak-anak yang ada di keluarga orang tua angkatnya tersebut sah menjadi bagian dari keluarganya juga. Sebab jika seseorang yang berasal dari luar suku Karo akan dianggap asing jika tidak memiliki *sangkep nggeluh*. Terlebih suku Karo dikenal dengan struktur sistem kekeluargaan yang kuat (Hutasoit & Munthe, 2022).

Seiring berkembangnya zaman, *Jabu Kundelen* atau Pemberian Marga ini sudah mudah dan lebih bersifat perayaan saja, walaupun acaranya berlangsung dengan menggunakan Adat Karo. Oleh karena itu tidak membawa

dampak, baik bagi sipemberi maupun sipenerima, kecuali pendekatan hubungan batin antara sipemberi dan sipenerima. Seiring perkembangan zaman pada masa modern seperti sekarang ini pemberian Merga atau Beru kepada seseorang tidak menyangkut warisan dalam “Sukut” yang memberikan Merga atau Beru Tersebut. Tetapi menyangkut sikap hidup untuk saling mengasihi dalam komunitas Merga atau Beru beserta Sangkep Nggeluh dan dalam bermasyarakat (Hutasoit & Munthe, 2022).

Perkawinan Batak menganut sistem exsogami dengan dasar boleh melakukan pernikahan di luar klan atau marganya. Artinya, pada masyarakat adat Karo di golongan dalam suatu marga yakni suami isteri tidak boleh memiliki marga yang sama, harus berbeda dan tidak boleh dalam satu keturunan yang sama. Masyarakat Karo dikenal sangat menjunjung tinggi hukum adatnya sehingga pesta pernikahan secara adat Karo pun harus dilakukan (Ginting, 2020).

Terjadinya proses pemberian marga kepada Suku lain maka harus mengikuti aturan yang sudah berlaku. Masyarakat Karo diharapkan untuk membantu mengenalkan adat Karo tersebut serta harus diiringi dengan adanya rasa ingin tahu dan ingin belajar. Pemberian marga kepada Suku Lain bukan berarti menghilangkan jati diri dari suku aslinya, hanya saja kedudukan yang berbeda di dalam adat pasangannya. Terdapat masyarakat adat Batak Karo menikah dengan sukuyang berbeda, ada yang belum diberikan marga serta ada juga yang sudah diberikan marga dengan berbagai rangkaian kegiatan. Sedemikian penting arti marga bagi masyarakat Karo, maka hendaknya generasi

muda Batak Karo memahami sejak dini arti pentingnya pemberian marga tersebut dan juga hal-hal yang akan terjadi ketika mereka menikah dengan orang yang non Batak Karo (Ginting, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penilitan

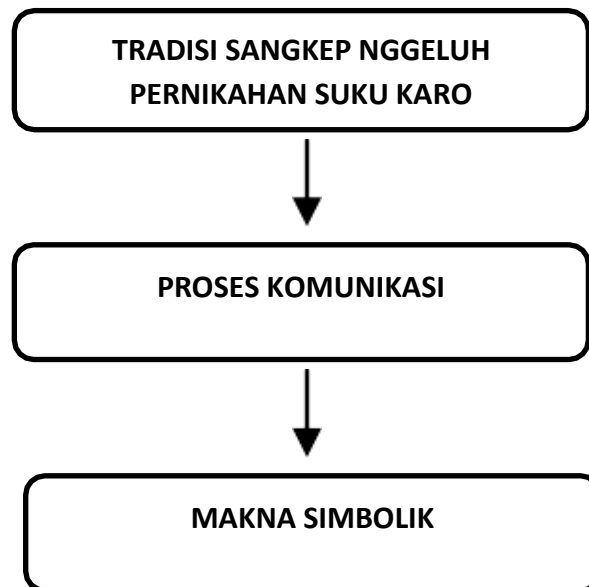
Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas yang menunjuk segi alamiah di kalangan yang diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan angka-angka (Silvia, 2023).

Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana Proses Komunikasi dalam Tradisi Sangkep Nggeluh pada Pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka.

3.2 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penulisan tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu :

3.3.1 Tradisi Sangkep Nggeluh Pernikahan Suku Karo

Tradisi Sangkep Nggeluh adalah ritual adat yang dilakukan oleh Suku Karo di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, dalam konteks pernikahan. tradisi ini melibatkan serangkaian proses komunikasi dan tindakan simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang proses komunikasi yang terjadi dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka.

3.3.2 Proses komunikasi

Proses Komunikasi terjadi pada saat pernikahan berlangsung yang dimana setiap sangkep nggeluh (Kalimbubu, Senina, dan Anak Beru)

memberikan ucapan ataupun do'a kepada kedua mempelai pengantin. Dalam konteks penelitian ini, proses komunikasi mencakup interaksi verbal dan nonverbal, serta komunikasi antara mempelai dengan pemimpin adat dan masyarakat yang terlibat dalam tradisi Sangkep Nggeluh.

Dalam proses komunikasi ini melibatkan :

- Komunikasi Verbal melibatkan penggunaan kata-kata lisan atau tertulis untuk menyampaikan pesan. Dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol, komunikasi verbal dapat terjadi melalui pidato, doa, nyanyian, dan pernyataan yang digunakan dalam rangkaian upacara. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek komunikasi verbal yang terjadi dalam tradisi Sangkep Nggeluh.
- Komunikasi Nonverbal mencakup penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan bahasa tubuh lainnya untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol, komunikasi nonverbal dapat terjadi melalui gerakan tangan, posisi duduk, dan ekspresi wajah yang memiliki makna simbolis. Penelitian ini akan meneliti peran komunikasi nonverbal dalam konteks tradisi Sangkep Nggeluh.

4 Makna Simbolik

Makna simbolik merujuk pada makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan dalam proses komunikasi ini. Dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol terdapat makna dan nilai adat yang mendalam. Makna simbolik yang terkandung dalam

komunikasi dilakukan dalam tradisi Sangkep Nggeluh pada proses komunikasi saat pernikahan tersebut.

3.4 Katagorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya menentukan sesuatu di dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penulisan. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. (Septiani, 2022).

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Proses Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengirim memberikan pesan 2. Pesan disampaikan 3. Alat pendukung saat berkomunikasi 4. Penerima menerima pesan 5. Akibat yang terjadi
2	Tradisi Sangkep Nggeluh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimbubu 2. Senina 3. Anak Beru

3.5 Narasumber

Narasumber pada penelitian ini terdapat 5 orang masyarakat karo sebagai 1 kalimbubu, 1 senina, 1 anak beru dan kedua mempelai penganin di desa Gongsol Kecamatan Merdeka, alasan pengambilan narasumber ini adalah guna mengumpulkan data yang akan diperlukan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan informasi dan data yang relevan dengan mengamati secara dekat objek yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Proses terpentingnya dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian lapangan secara kualitatif adalah wawancara. Wawancara tidaklah sederhana karena wawancara kualitatif melibatkan banyak unsur yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti. Sejalan dengan pemikiran tersebut, tulisan ini membahas beberapa faktor yang perlu dipahami oleh seorang peneliti yang menerapkan wawancara kualitatif dalam proses pengumpulan data primer. Tulisan ini membahas hal tersebut secara umum, seperti alasan mengapa peneliti harus menerapkan wawancara kualitatif, bagaimana melakukan penelitian semacam itu, kekuatan apa

yang diberikan oleh Konsep ini, dan kendala apa yang mungkin dihadapi peneliti dalam menerapkannya (Silvia, 2023).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat menemukan solusi permasalahan, terutama masalah dalam sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan

3.8 Lokasi & Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan mencari data pada masyarakat Desa Gongsol Kecamatan Merdeka. Dengan perkiraan waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai September 2023.

3.9 Deskripsi ringkas objek

Objek dalam penelitian ini adalah mencari proses komunikasi dalam tradisi sangkep nggeluh yang dilakukan masyarakat adat karo di sekitaran desa Gongsol kecamatan Merdeka.

Desa Gongsol merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Penduduk Desa Gongsol terdiri dari berbagai macam suku. Suku Karo, Batak, Jawa, Nias dan suku lainnya merupakan

penduduk yang mendiami daerah Desa Gongsol. Mayoritas penduduk Desa Gongsol adalah suku Karo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai proses komunikasi dalam tradisi sangkep nggeluh pada pernikahan suku karo di desa gongsol kecamatan merdeka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mencari data yang sedalam-dalamnya melalui wawancara dan studi dokumentasi di lapangan. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh narasumber.

Pada penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dialami, dan dipikirkan oleh narasumber. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dan melakukan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 narasumber yang sudah di tetapkan.

Dalam proses mewawancarai, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai proses komunikasi dalam tradisi sangkep nggeluh pada pernikahan suku karo di desa gongsol.

4.1 Hasil penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi dan pengetahuan meliputi keseluruhan ruang lingkup dalam penelitian. Peneliti memilih para informan yang

memiliki peran pada tradisi sangkep nggeluh. Kelima informan yang peneliti tentukan merupakan orang yang biasa mengikuti tradisi sangkep nggeluh dan berperan aktif di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Informan berasal dari suku yang sama, yaitu Suku Karo, akan tetapi kelima informan memiliki latar belakang pengalaman dan peran yang berbeda pada tradisi Sangkep Nggeluh di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Dari segi usia, informan pertama hingga informan kelima memiliki usia yang berbeda sehingga pernyataan kelima informan berbeda-beda sesuai pengalamannya yang di lewati informan.

Tabel 4.1 Nama serta peran informan dalam tradisi Sangkep Nggeluh

No	Nama Narasumber	Umur	Peran
1	Rio Vindonta Ginting (RV)	29	Pengantin Pria
2	Indah Lestari Br Perangin-angin (IL)	25	Pengantin Wanita
3	Dilka Ginting (DG)	37	Kalimbubu
4	Roniwati Br Surbkti (RS)	54	Senina
5	Sukma Br Sembiring (SS)	32	Anak Beru

Peneliti menanyakan kepada narasumber, tentang apa yang dimaksud dengan Sangkep nggeluh. Dari pertanyaan ini, kelima Narasumber rata - rata menjawab hampir sama. Menurut DG “Sangkep nggeluh itu biasanya disebut dasar adat karo dalam kekerabatan yang terdiri dari Anak beru, Kalimbubu, dan Senina”. Lalu menurut RS “Sangkep nggeluh sebuah tradisi dalam bentuk hubungan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat Karo. Di dalam Sangkep nggeluh ini ada namanya Kalimbubu, Senina, dan Anak beru”. Sedangkan

menurut SS “Sangkep nggeluh biasanya disebut kelengkapan hidup, karena jika dia tidak punya sangkep nggeluh maka tidak ada yang mengurusnya nanti mau saat nikah ataupun kematiannya”. Kemudian menurut RV “Sangkep nggeluh bisa dibilang dengan tradisi hubungan kekerabatan atau Rakut sitelu yang di dalamnya ada Senina, Kalimbubu dan Anak baru”. Dan menurut IL “Biasanya Sangkep nggeluh ini orang yang membantu kita saat kita sedang ada pesta, jadi ada jalinan hubungan satu dengan yang lain seperti Kalimbubu, Senina dan Anak baru yang terjalin hubungannya pada ku”.

Peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya kepada narasumber tentang apa yang dimaksud dengan Kalimbubu. Menurut DG “Kalau Kalimbubu itu bisa di bilang kasta tertinggi di dalam adat karo atau biasa disebut Dibata ni idah, Nah Dibata Ni Idah itu Tuhan yang nampak”. Menurut RS “Dari Sangkep nggeluh tadi ada namanya Kalimbubu banyak yang bilang Kalimbubu ini Tuhannya kita yang Nampak. Kalimbubu ini pihak perempuan yang memberi pengantin perempuan dan harus di hormati”. Kalau menurut SS “Kalimbubu itu pihaknya nande karo, nande nangin, nande tigan, nande biring, maupun nande iting yang biasanya disebut Dibata Ni Idah atau Tuhan yang Nampak wujudnya”. Dan menurut Rio Vindonta Ginting “Menurutku Kalimbubu Tuhan yang Nampak atau bahasa karonya Dibata Ni idah, Kalimbubu ini biasa pihak dari perempuan dan mempunyai kasta tertinggi di dalam tradisi Sangkep nggeuh tersebut”. Sedangkan menurut Indah Lestari Br Perangin-angin “Kalimbubu itu ya bisa dibilang Tuhan kita yang Nampak, kalimbubu ini punya kasta tertinggi dari Senina maupun Anak baru. Kalimbubu biasanya pihak dari si cewek”.

Peneliti menanyakan pertanyaan lain kepada narasumber mengenai tugas dari Kalimbubu. Menurut DG “Nah kalau tugas dari Kalimbubu ini untuk menyelesaikan proses peradatan baik adat perkawinan maupun adat kematian dalam suku Karo”. Lalu menurut RS “Tugasnya Kalimbubu itu mendo’akan untuk pengantin karena disini sangat percaya dan berharap oleh do’a yang diucapkan oleh kalimbubu”. Menurut SS “Tugas Kalimbubu itu memberikan doa atau saran, lalu menjaga perdamaian di dalam sangkep nggeluh dan biasanya hutang adat bayar kepada si Kalimbubu”. Selanjutnya menurut RV “Menurutku tugas Kalimbubu memberi ucapan do’a kepada pengantin dan yang menjaga perdamaian”. Dan menurut IL “Tugasnya Kalimbubu ini memberikan ucapan berupa do’a, saran, nasihat, ataupun pesan yang dari ucapan dia harus kita hormati dan kita jaga kepercayaannya, Kalimbubu juga orang yang menyelesaikan proses adat di Karo”.

Peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya kepada narasumber mengenai tempat duduk untuk Kalimbubu pada saat pesta. Menurut DG “Posisi duduk Kalimbubu di tengah-tengah antara Senina dan Anak beru dan biasanya Kalimbubu duduknya di Amak Mentar atau tikar putih”. Kalau menurut RS “Kalimbubu duduk di Amak mentar karna kasta Kalimbubu tertinggi dan bisa dibilang Tuhan kami yang Nampak makanya Kalimbubu duduknya di tikar putih yang bertanda suci”. Menurut SS “Tempat duduk Kalimbubu itu ada di Amak Mentar itu sebutan tikar putih dan kalimbubu sangat dekat kepada pengantin”. Dan menurut RV “Kalimbubu duduk di tikar putih biasanya disini sebutannya Amak Mentar, uga bage? Karena Kalimbubu ini paling tinggi dalam sangkep

nggeluh”. Sedangkan menurut IL “Duduk si Kalimbubu di Amak Mentar yang posisinya ditengah – tengah Senina dan Anak baru”.

Peneliti lalu bertanya kepada narasumber tentang apa yang dimaksud dengan Senina. Menurut DG “Senina bisa dibilang pihak tuan rumah dalam suatu upacara adat Karo seperti pernikahan”. Menurut RS “Senina itu teman sejalan atau hubungan kekerabatan berdasarkan Marga yang sama”. Menurut SS “Senina biasa yang memiliki hubungan darah dan yang mempunyai marga yang sama”. Dan menurut RV “Yang dimaksud dengan Senina itu kakak beradik sekandung dan yang mempunyai marga yang sama dengan kita”. Sedangkan menurut Indah Lestari Br Perangin-angin “Kalau Senina itu yang sedarah sama kam, seperti kakak atau adik atau abang kam dan yang memiliki marga yang sama dengan kam begitu”.

Peneliti selanjutnya menanyakan kepada narasumber mengenai tugas dari Senina. Menurut DG “Senina itu tugasnya melayani tamu karna Senina di ibratkan keluarga terdekat kita”. Lalu menurut RS “Tugas Senina biasanya menerima tamu yang ada di pesta dan juga pemimpin acara karna Senina keluarga terdekat yang ada di dalam tradisi Sangkep nggeluh ini”. Kemudian menurut SS “Karena Senina keluarga dan orang-orang yang semarga atau biasanya itu memiliki ikatan yg lebih dekat, jadi tugasnya hanya menerima tamu yang datang”. Dan menurut RV “Tugas Senina itu cuman memberi sambutan kepada para tamu yang datang dan biasanya itu pemimpin acara adat karo dalam bermusyawara”. Sedangkan menurut IL “Kalau tugas dari Senina itu sendiri ada namanya memberi salam

kepada tamu, menghormati setiap Kalimbubu yang datang tetapi Senina yang bisa menjadi juru bicara didalam permusyawaratan”.

Peneliti lalu bertanya kepada narasumber tentang tempat duduk untuk Senina pada saat. Menurut DG “Posisi duduk Senina itu di samping kirinya pengantin”. Menurut RS “Biasanya posisi duduk Senina di sebelah dengan pengantin”. Menurut SS “Tempat duduk Senina di sampingan kirinya pengantin”. Menurut RV “Senina kan kerabat terdekat dari pengantin biasanya itu dia duduknya di sebelah kiri pengantin”. Menurut IL “Duduk si Senina di dekat pengantin dalam acara pernikahan adat kami”.

Peneliti kemudian bertanya kepada narasumber Apa yang dimaksud dengan Anak beru. Menurut DG “Anak beru itu pihak pengambil perempuan atau penerima perempuan untuk di peristri”. Menurut RS “Kalau Anak beru bias dibilang kerabat dari laki-laki yang menerima perempuan untuk dijadikannya istri”. Menurut SS “Anak beru itu bias di sebut hakim moral, di dari kekerabatan laki-laki yang akan disandingkan dengan si perempuan”. Menurut RV “Anak beru ini orang yang mendamaikan perselisihan dalam rumah tangga, Anak beru dari pihak lelaki yang mengambil si perempuan”. Sedangkan menurut IL “Kalau Anak beru orang yang paling mulia karena dia hakim moral atau orangnya selalu mendamaikan baik secara kekeluargaan maupun secara adat”.

Peneliti menanyakan pertanyaan lain kepada narasumber mengenai tugas dari Anak beru. Menurut DG “Tugas Anak beru itu biasanya bagian konsumsi, dia yang menyajikan makanan untuk para tamu yang ada di pesta, kalau tugs sehari – harinya Anak beru ini yang menyelesaikan perelisihan dia yang mendamaikan”.

Menurut RS “Tugasnya Anak beru itu bagian dapur, dia yang menyiapkan peralatan dan menyajikan hidangan untuk para tamu”. Menurut SS “Anak beru tugasnya hanya di dapur dia biasanya yang membiayakan semua biaya masak untuk pesta dan menyajikannya untuk para tamu”. Menurut RV “Tugas Anak beru menyelesaikan masalah dan mendamaikannya, kalau untuk di pesta itu biasanya orang yang ada di dapur yang mengatur semua sajian makanan”. Dan menurut IL “Kalau Anak beru tugasnya membiayai biaya makan yang ada di pesta dan menyajikan makanan untuk para tamu nah kalau didalam tradisi sangkep nggeluhnya dia biasanya menjadi penengah atau orang yang mendamaikan”.

Peneliti selanjutnya menanyakan kepada narasumber mengenai tempat duduk untuk Anak beru pada saat pesta. Menurut DG “Posisi Anak beru hanya didapur, paling acara sudah hampir selesai duduk di paling belakang samping Kalimbubu”. Menurut RS “Posisi duduk Anak beru di sebelah kalimbubu, tapi mereka sering di dapur karena tugas mereka hanya untuk didapur”. Menurut SS “Tempat duduk Anak beru berdekatan dengan Kalimbubu tikarnya semua sama kecuali Kalimbubu”. Menurut RV “Anak beru biasanya didapur kalau waktu mereka senggang duduknya di tikar sampingan Kalimbubu”. Menurut IL “Duduk si Anak beru dekat dengan Kalimbubu jika mereka lagi santai, jika sibuk mereka hanya didapur menyajikan manakanan untuk para tamu”.

Peneliti kemudian bertanya Siapa yang paling penting dalam menyampaikan pesan kepada pengantin saat pesta pernikahan berlangsung. Menurut DG “Dalam menyampaikan pesan yang paling utama itu si Kalimbubu, karena dialah Tuhan yang Nampak dalam adat Karo”. Lalu menurut RS “Semua

pesan yang disampaikan sangat penting tapi kalau kam Tanya paling terpenting itu Kalimbubu karena kami percaya apa yang di do'a kan oleh Kalimbubu pasti akan terjadi". Kemudian menurut SS "Kalau menyampaikan pesan semua pesan yang disampaikan dalam tradisi ini sangat penting, tidak ada pesan yang tidak penting. Tapi semua pengantin sangat berhrap pada kalimbubu jika Kalimbubu tidak hadir maka acara adat tidak berjalan". Dan menurut RV "Menurut ku Kalimbubu yang kedua Senina, karena Kalimbubu Tuhan kami yang Nampak jadi sangat baik untuk do'anya, kalau Senina keluarga kami terdekat makanya berharap pada do'anya". Sedangkan menurut IL "yang paling terpenting bagi ku itu pesan Kalimbubu karena Kaimbubu Tuhan kami yang Nampak dan juga kasta tertinggi di dalam tradisi ini".

Peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya kepada narasumber tentang apa isi pesan yang disampaikan dalam tradisi Sangkep nggeluh. Menurut DG "yang paling biasa di sampaikan itu ucapan selamat, contoh : Selamat menempuh hidup baru man bandu anak kami, jenda nari kupudi wari mbera lalit perubaten embelit ibas rumah tangga ndu, mbera mis kam jumpa bulan ras matawari. Biasanya seperti ini aja sih". Menurut RS "biasanya ucapan selamat, kalau tidak dengan kata-kata juga bisa melalui nyanyia". Menurut SS "Isi pesannya ya cuman ngucapkan selamat seperti pada umumnya yang berbeda cuman kami bahasa Karo kalau kam bahasa Indonesia begitu saja". Menurut RV "Isi pesan yang disampaikan Kalimbubu, senina, dan Anak beru pada pengantin itu ucapan selamat berbahagia dan kadang ada yang melalui nyanyian ataupun tarian".

Sedangkan menurut IL “Saat tradisi Sangkep nggeluh biasanya mengucapkan kalimat yang isinya mendo’akan dalam berbagai hal seperti pernikahan ini”.

Peneliti selanjutnya menanyakan kepada narasumber mengenai calon pengantin mengundang Kalimbubu, Senina, dan Anak beru, Apakah secara langsung atau tidak langsung. Menurut DG “Biasanya secara langsung dan tidak langsung, kalau secara langsung biasanya untuk Senina, Kalimbubu, dan Anak beru yang terdekat wilayahnya dari rumah, Kalau yang jauh biasanya melalui undangan yg tercetak”. Menurut RS “Biasanya ngundang secara langsung jika Kalimbubu, Senina dan Anak berunya dekat kalau yang jauh pakai undangan”. Menurut SS “Kalau ngundang itu sesuai dengan jarak sih, mau itu Anak beru, Kalimbubu ataupun Senina”. Menurut RV “Secara tidak langsung biasanya untuk Sangkep nggeluh yang jauh, dan secara langsung untuk Sangkep nggeluh yang dekat”. Dan menurut IL “Di sini mau pakai langsung atau undangan yang penting lihat dari zona nya, belum tentu semua Sangkep nggeluhnya orang desa ini ”

Peneliti kemudian menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana reaksi pengantin saat Kalimbubu, Senina dan Anak beru menyampaikan pesan. Menurut DG “Reaksi pengantin paling mengucapkan terimakasih seperti: Bujur man bandu si enggo mbereken pedah man kami. Beginilah contohnya”. Lalu menurut RS “Pengantin biasanya mengucapkan terimakasih kepada orang yang mendo’akannya, mereka berhadapan dan saling memberikan doa”. Kemudian menurut SS “Sudah disampaikan pesan lalu pengantin mengucapkan terimakasih kepada semua Sangkep nggeluh yang sudah mendo’akannya”. Kalau Menurut RV “Reaksi pengantin paling cuman mengucapkan terimakasih dan

mendo'akan kembali". Sedangkan menurut IL "Dalam tradisi ini pengantin hanya bereaksi menyampaikan kata-kata ucapan terimakasih".

Peneliti setelah itu bertanya kepada narasumber mengenai proses Sangkep nggeluh jika salah satu dari pengantin belum mempunyai marga/beru dalam suku Karo. Menurut DG "Kalau belum ada marga untukn laki-laki dan beru untuk perempuan biasanya dicarikan dulu orang tua angkatnya yang bias disebut dengan Jabu kendulen agar dia memiliki Sangkep nggeluh". Menurut RS "Kalau dia beum punya marga atau beru biasanya cari Jabu kendulen untuk dapat Sangkep nggeluhnya". Menurut SS "Jika dia belum punya marga atau beru dia belum ada Sangkep nggeluhnya jadi dia harus mencari Jabu kendulen, kalau wanita ikuti nande dari pihak laki-laki. Jika laki-laki ikuti bapak dari perempuan". Menurut RV "Kalau dia mau mempunyai Sangkep nggeluh dia harus cari orangtua angkat untuk memberikannya marga atau beru". Dan menurut IL "Biasanya sih dia harus cari orang tua angkat yang tidak boleh semarga/beru sama calon istri/suaminya untuk mendapatkan Sangkep nggeluhnya".

4.2 Pembahasan

Informan membahas tentang Tradisi Sangkep Nggeluh serta peran – peran dari Sangkep Nggeluh itu sendiri yang terdiri dari Kalimbubu, Senina, dan anak beru. Tradisi Sangkep nggeluh memiliki kekayaan komunikasi dan nilai budaya yang dalam. Komunikasi antarbudaya akan selalu berhubungan dan akan selalu dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda. Saat komunikator dan komunikan mempunyai latar belakang budaya yang berbeda maka disitulah akan terjadi bahasa tubuh, intonasi, dan gaya bicara yang berbeda pula. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis proses komunikasi dalam tradisi Sangkep nggeluh pada pernikahan suku Karo.

Peneliti mengobservasi dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka dapat disimpulkan bahwa pendapat dari 5 narasumber sama dengan teori teori yang ada. *Sangkep Nggeluh* jika diartikan adalah keutuhan hidup seseorang, Yang dimaksud dengan keutuhan yaitu unsur-unsur dalam adat istiadat yang mengatur masyarakat Karo. Jika seorang masyarakat etnis Karo tidak memiliki *Sangkep Nggeluh*, masyarakat itu boleh dikatakan belum sah menjadi orang Karo. Untuk masyarakat pendatang yang menetap serta menikahi orang Karo, seseorang itu akan dicarikan *Sangkep Nggeluh*-nya (Tarigan, 2017).

Pernikahan dalam Proses Komunikasi Sangkep nggeluh terdapat sistem kekerabatan dalam adat suku Karo yang masih sangat kental dan tradisi ini berbentuk hubungan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat Karo. Kekerabatan yang dimaksud dalam suku Karo ini Rakut Sitelu hubungan – hubungan yang ada di Kalimbubu, Senina, dan Anak beru.

Narasumber memberikan pendapat jadi Tradisi Sangkep nggeluh di dalam nya ada Rakut Sitelu, Rakut Sitelu punya tiga ikatan yang membentuk sebuah sistem tatanan sosial masyarakat Karo. Sistem ini membuat masyarakat etnis Karo terikat satu dengan lainnya, saling memiliki dan saling menghormati yaitu Kalimbubu menjadi Dibata ni idah atau Tuhan yang tampak yang harus dihormati dan dihargai karena dalam keyakinan masyarakat Karo, Anak Beru menjadi

“pelayan” atau pihak yang mengerjakan pekerjaan, Senina dalam upacara adat adalah pihak tuan rumah dalam suatu upacara adat istiadat.

Kalimbubu, Senina, dan anak beru itu kita mengambil contoh dari upacara adat pernikahan. Senina adalah orang yang menikah dan orang tuanya, sedangkan kalimbubunya adalah pihak dari saudara pria beserta istri dari ibu (mama dan mami), dan anak beru adalah saudara perempuan yang menikah (turut) beserta saudara perempuan beserta suaminya dari ayah (bengkila dan bibi) (Tarigan, 2017).

Pernikahan didalam adat Suku Karo biasanya ada perbedaan dalam tempat duduk mereka, kalau Kalimbubu biasanya duduk di tikar berwarna putih atau biasa di sebut Amak Mentar yang kasta nya di dalam pernikahan tertinggi dan posisinya di tengah – tengah antara Senina dan Anak beru, Senina duduk di dekat pengantin posisinya tept di sebelah kiri pengantin, Anak beru dia biasanya duduk di paling ujung tetapi Anak beru lebih sering di dapur.

Dari ketiga Rakut Sitelu dalam Tradisi Sangkep nggeluh kelima narasumber banyak mengatakan yang paling penting dalam memberikan do'a atau menyampaikan pesan itu Kalimbubu karena dialah Tuhan yang Nampak atau biasa disebut Ditaba Ni Idah, tapi tidak tutup kemungkinan semua penting dalam mendo'akan pengantin.

Kalimbubu, Senina dan Anak beru didalam Proses Komunikasi ini memberikan do'a atau menyampaikan pesan, Apa isi pesan yang mereka sampaikan. Kelima narasumber mengatakan bahwa biasanya kalimat – kalimat Keselamatan dan nasihat – nasihat dalam menjalankan keharmonisan rumah

tangga, Seperti : Selamat menempuh hidup baru man bandu anak kami, jenda nari kupudi wari mbera lalit perubaten embelit ibas rumah tangga ndu, mbera mis kam jumpa bulan ras matawari.

Pengantin saat sebelum pernikahan berlangsung biasanya menyampaikan undangan secara langsung atau tidak langsung kepada Rakut Sitelu. Dan kelima narasumber menjawab memakai keduanya karna setiap Kalimbubu, Senina dan Anak beru daerah rumah mereka berbeda – beda bisa secara langsung ataupun tidak langsung.

Kalimbubu, Senina, dan Anak beru memberikan pesan, Bagaimana reaksi pengantin. Menurut kelima narasumber mengatakan reaksi pengantin dengan membalas pesan yang sudah disampaikan tadi, seperti ucapan terimakasih contoh : Bujur mab bandu si enggo mbereken pedah man kami.

Pengantin yang tidak memiliki marga atau beru bagaimana proses Sangkep nggeluhnya, dan kelima narasumber menjawab calon pengantin yang belum punya marga atau beru ini di carikan dulu orang tua angkatnya atau biasa disebut dengan Jabu Kendulen tetapi tidak boleh sama dengan marga yang ingin dinikahkannya.

Peneliti meneliti hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa proses komunikasi yang terjadi. Diantaranya adalah Kerja Adat atau Ersuka Emas Biasanya seelum Kerja Adat atau Pesta Pernikahan digelar, paginya dilakukan dahulu tahapan pengesahan secara agama yang dianut, lalu tabur beras yang dilakukan oleh Anak beru. Tabur beras yang dilakukan ini sebagai bentuk ucapan syukur dan selamat. Selanjutnya Pedah-pedah atau ucapan selamat dan doa-doa

dari Kalimbubu, Senina, dan Anak beru secara bergantian, yang terakhir adu pengantin seperti nyanyi dan landek (tarian).

Tradisi Sangkep nggeluh ini terdapat permasalahan dimana didalam tradisi ini sudah jarang dilaksanakan di kota-kota besar yang membuat tradisi ini menjadi punah. Dan di era modern ini tradisi Sangkep nggeluh hilang disebabkan oleh pengaruh budaya-budaya dari luar sehingga tidak tertarik lagi dengan tradisi dan kebudayaannya sendiri.

Peneliti memberikan hasil jawaban dari para informan dan pendapat beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa Sangkep nggeluh merupakan tradisi dari suku karo yang memiliki Rakut sitelu yaitu Kalimbubu, Senina, dan Anak beru yang mempunyai peran dan tugas penting dalam melaksanakan tradisi Sangkep nggeluh ini. Untuk proses komunikasi tradisi Sangkep nggeluh dilakukan oleh Kalimbubu, Senina dan Anak beru dalam memberikan ucapan selamat dan doa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa Tradisi Sangkep nggeluh ini terjadi karena adanya Rakut Sitelu yaitu Kalimbubu, Senina, dan Anak beru yang saling berhubungan dan memiliki peran atau tuganya masing – masing dalam sebuah pernikahan suku Karo. Proses Komunikasi dalam Tradisi Sangkep nggeluh ini terjadi karena Kalimbubu, Senina, dan Anak beru yang biasanya memberikan pesan kepada pengantin dan menyelesaikan perselisihan di dalam Tradisi Sangkep nggeluh. Proses Tradisi Sangkep nggeluh jika tidak mempunyai marga atau beru harus dicarikan dulu orang tua angkatnya atau Jabu Kendulen agar dapat Rakut Sitelunya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Kepada masyarakat suku Karo harus mampu untuk lebih melihat tradisi Sangkep nggeluh sebagai suatu kekayaan yang harus dilestarikan.
2. Kepada anak - anak muda Karo agar mampu mempertahankan nilai luhur sebagai kearifan lokal.
3. Kepada anak - anak muda Karo untuk memahami sistem adat terutama Sangkep nggeluh yang ada pada masyarakat Karo.

5.2.2 Saran Teoritis

Semoga penelitian tentang proses komunikasi dalam tradisi Sangkep nggeluh pada pernikahan di suku Karo dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang proses komunikasi dan tradisi yang ada di masyarakat suku karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., Rudianto, Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih: Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Athiya, B. (2019). *Simbol-Simbol Komunikasi Perkawanan Minangkabau Dalam Tradisi Manjapuik Marapulai Pada Ikatan Keluarga Bayur Di Medan*: Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, P. S. (2021). Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 47-60.
- Ginting, E. G. M. (2020). *Pemberian Marga Sangkep Nggeluh Pada Suku Non BATAK Yang Menikah Dengan Masyarakat Suku Karo Di Kota Bandung*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam*, 8(1), 136–159.
- Hasan, K. (2016). Bahan ajar Pertemuan 7 & 8 PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. 1–8. <http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8>. BAB II-terbaru.pdf
- Hutasoit, E. S., & Munthe, P. (2022). JABU KUNDULEN - Tinjauan Dogmatis Pemahaman Jemaat GBKP Lingga Dalam Tatanan Sangkep Nggeluh Adat Karo dan Implementasinya Bagi Kasih Kekeluargaan. *Jurnal Sabda Akademi*, 2(03).
- Kuhu, M., Kawengian, D. D. V, & Pasoreh, Y. (2022). Perubahan Fungsi Komunikasi Dalam Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(1), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi//issue/view/3117>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 31.
- Saputra, E. (2019). Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal Dengan Etnis Pendatang: Studi Kasus Mahasiswa/I Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.28-33>

- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2, 47–60.
- Septiani, N. (2022). *Makna Pesan Komunikasi Tradisi Mandi Kembang Pada Masyarakat Desa Kolam Percut Sei Tuan*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18594>http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18594/SKRIPSI_NABILA_SEPTIANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Silvia, H. (2023). *Persepsi masyarakat desa patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sri Astuti A. Samad. (2017). Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 23–46.
- Tarigan, B. (2017). Karya Rakut Sitelu. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v12i1.2515>
- Triyono, A., Wiyaka, A., Rifai, A., & Yusron, A. (2017). *Komunikasi Religi, dan Budaya*. Yogyakarta: Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APIK PTM).
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN



Gambar 1. Dokumentasi Dengan Narasumber Kalimibu



Gambar 2. Dokumentasi Dengan Narasumber Senina



Gambar 3. Dokumentasi Dengan Narasumber Anak Beru



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila di bawah surot ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 17 Maret 2023.


Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ananda Lubiana
N P M : 1903110336
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 14,18 SKS, IP Kumulatif 3,145

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Proses Komunikasi pesta tahunan pada suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka	
2	Proses komunikasi dalam tradisi sangkep Nggeluh pada pernikahan suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka	 22 Juni 2023
3	Komunikasi Antabudaya suku Jawa dengan suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

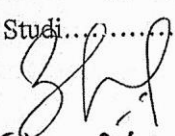
172.19.311

Pemohon,

(..... Ananda Lubiana.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

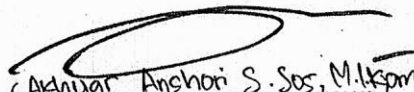

(..... Elvifa Yenni.....)

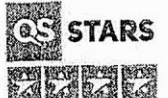
NIDN: 0131038201

Medan, tanggal 22 Juni 2023

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi


(Anshori S. Sos. M. Kom)
NIDN: 0127048401





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1106/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANANDA LUBIANA**
N P M : 1903110336
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP NGGELUH
PADA PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA GONGSOL
KECAMATAN MERDEKA**
Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 172.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Dzulhijjah 1444 H
23 Juni 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



DE ABRAR ADHANI, S.Sos., M.LKom.

NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 27 Juni 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ananda Lubiana
N P M : 1903110336
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1106./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.23. tanggal 22 Juni 2023 dengan judul sebagai berikut :

PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP ANGGELUH PADA PERNIKAHAN
SUKU FARO DI DESA GONGSOL KECAMATAN MERDEKA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK -- 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(...ELVITA JENNISS, M.Hum...)

NIDN: 0131038201

Pemohon,

(...Ananda Lubiana...)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1286/UND/II.3.AU/UM/SU-03/F/2023




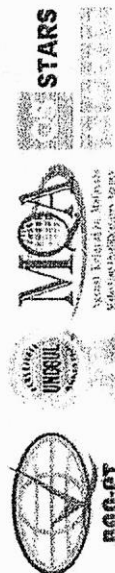
Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023
 Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Lab FISIP UMSU Gedung C
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ASVIDA FITRIANTI SYAM	1903110025	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHM., M.I.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IMUNISASI BAGI ANAK DI KELURAHAN MARTUBUJUNG
2	RIDHO PEBRIANSYAH	1903110022	II. TENERIMANI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MEDAN KRIO KREATIF DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
3	SRI WAHYUNI SIAHAAN	1903110269	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT DESA PASAR LEMBU KECAMATAN AIR JOMAN DALAM MERESPON PEMBERITAAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI CAPRES 2024
4	CINTA WIDYA RISKA	1903110026	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PENGGUNAAN BONEKA TANGAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TK ZAHRAH HUMAIRAH DESA HUTARAO KABUPATEN ASAHAN
5	ANANDA LUBIANA	1903110336	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP NGGELUH PADA PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA GONGSOL KECAMATAN MERDEKA

Medan, 02 Muharram 1444 H
20 Juli 2023 M

Depdiknas

 (Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.)



WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan sangkep nggeluh?
2. Apa yang dimaksud dengan kalimbubu?
3. Apa tugas dari kalimbubu?
4. Bagaimana tempat duduk untuk kalimbubu pada saat pesta?
5. Apa yang dimaksud dengan senina?
6. Apa tugas dari senina?
7. Bagaimana tempat duduk untuk senina pada saat pesta?
8. Apa yang dimaksud dengan anak baru?
9. Apa tugas dari anak baru?
10. Bagaimana tempat duduk untuk anak baru pada saat pesta?
11. Siapa yang paling penting dalam menyampaikan pesan kepada pengantin saat pesta pernikahan berlangsung?
12. Apa isi pesan yang disampaikan dalam Pernikahan oleh Sangkep nggeluh?
13. Bagaimana calon pengantin mengundang Kalimbubu, Senina, dan Anak baru, Apakah secara langsung atau tidak langsung?
14. Bagaimana reaksi pengantin saat Kalimbubu, Senina, dan Anak baru menyampaikan pesan?
15. Bagaimana proses sangkep nggeluh jika salah satu dari pengantin belum mempunyai marga/beru dalam suku karo?

Ace Pembimbing
Zhf, 16/08-23



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : 1691/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 26 Shafar 1445 H
12 September 2023 M

Kepada Yth : Kepala Desa Gongsol
Kecamatan Merdeka, Kabupaten Berastagi

di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

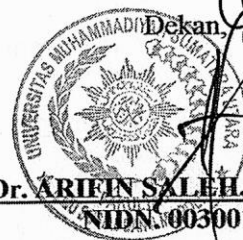
Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : ANANDA LUBIANA
N P M : 1903110336
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP NGGELUH
PADA PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA GONGSOL
KECAMATAN MERDEKA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN MERDEKA
DESA GONGSOL
Jl Arih Ersada Dusun I Arih Ersada- 22153

Gongsol, 03, Oktober 2023

Nomor : 2004/394GSL/X/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Balasan Pemberian Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Bapak/Ibu Dekan
FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan FISIP UMSU No : 1691/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, Tanggal 12 September 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jon Fomen Surbakti
Jabatan : Kepala Desa Gongsol

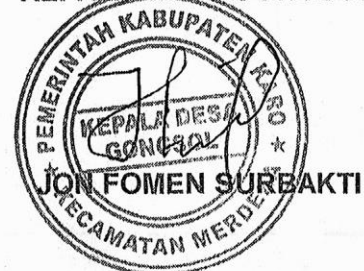
Menerangkan bahwa :

Nama : Ananda Lubiana
Nim : 1903110336
Program Studi: Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju mengadakan penelitian di Desa Gongsol dengan judul "Proses Komunikasi Dalam Tradisi Sangkep Nggeluh Pada Pernikahan Suku Karo Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka."

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, terima kasih.

KEPALA DESA GONGSOL





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[@umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ananda Lubiana
 N P M : 1903110336
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Proses Komunikasi dalam tradisi Sangkep ngeluh pada permtikahan suku Karo di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23/06-2023	Bimbingan BAB I	Zf
2.	24/06-2023	Bimbingan BAB II	Zf
3.	25/06-2023	Bimbingan BAB III	Zf
4.	27/06-2023	ACC BAB I, BAB II, dan BAB III	Zf
5.	24/07-2023	Bimbingan draft wawancara	Zf
6.	27/07-2023	ACC draft wawancara	Zf
7.	8/08-2023	Bimbingan BAB IV	Zf
8.	30/08-2023	Bimbingan BAB V	Zf
9.	07/09-2023	Revisi BAB IV dan BAB V	Zf
10.	14/09-2023	ACC BAB IV dan BAB V	Zf

Medan, 14 September 2023



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhbar Anshori S.Sos.M.I.Kom)
 NIDN: 0127046401

Pembimbing

(Elvita Yenti...)
 NIDN: 0131038201





UMSU

Anggota Ikatan Perguruan
Pendidikan Islam Indonesia
Anggota Ikatan Perguruan
Pendidikan Islam Indonesia

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LA/P.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 E <http://perpustakaan.umsu.ac.id> F1 perpustakaan@umsu.ac.id S perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02940/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ananda Lubiana
NPM : 1903110336
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Safar 1445 H
11 September 2023 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 510/KET/KESKAP/IX/2023

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ananda Lubiana
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Proses Komunikasi Dalam Tradisi Sangkep Nggeluh Pada
Pernikahan Suku Karo di Desa Gongsol Kecamatan
Merdeka
Jumlah Halaman : 7 Halaman
Penulis : Ananda Lubiana

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 September 2023

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1722/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08:00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	SHOPI APRILA	1903110001	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING TENTANG PEMBERITAN KASUS PEMBUNUHAN BRIGADIR J PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN WASPADA.CO.ID
32	PRAPDIANTO HADY	1903110149	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL BAGINDA TRAVEL DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA KE PULAU MURSALA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
33	IMRON RAMADHAN	1803110284	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN GARMIN STORE MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK DI KOTA MEDAN
34	ANANDA LUBIANA	1903110336	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PROSES KOMUNIKASI DALAM TRADISI SANGKEP NGGELUH PADA PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA GONGSOL KECAMATAN MERDEKA
35	MUHAMMAD AKMAL RINALDI TAMBUNAN	1903110027	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM LAGU AYAH IBU KARYA OFFICIAL CHANNEL KARNAMERDEKA BAND

Notulis Sidang :

Medan, 02 Rabul Awwal 1445 H

1.

18 September 2023 M

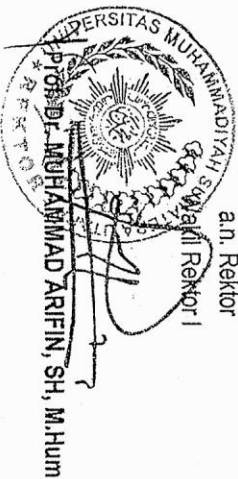
Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Prabudi Ujian

Ketua

Sekretaris



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ananda Lubiana
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Alumunium 1, Gg. Hj Sirat. Tj. Mulia.
Email : anandalubina01@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Raiful Zaman
Pekerjaan Ayah : Pengurus Masjid
Nama Ibu : Lisdawati
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Jl. Alumunium 1, Gg. Hj Sirat. Tj. Mulia.

Pendidikan Formal

2007-2013 : SD Bina Satria Mulia
2013-2016 : SMP Muhammadiyah 57
2016-2019 : SMK Trittech Informatika